

RELEASE NOTE INFLASI APRIL 2017

TPI dan Pokjanas TPID

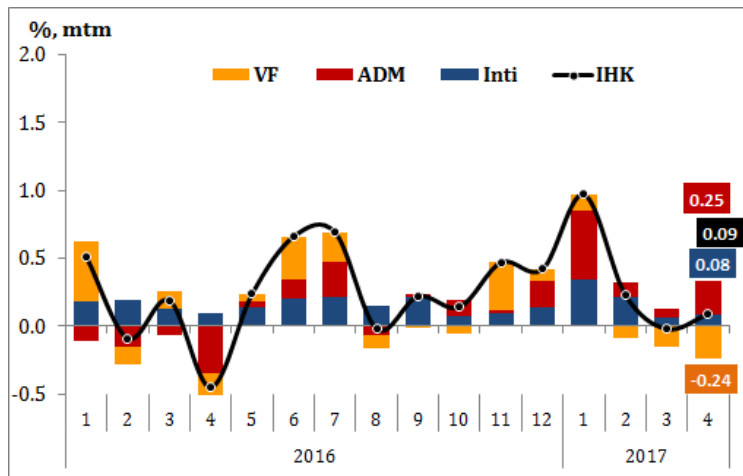
Inflasi April 2017 Terkendali

INFLASI IHK

Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat mengalami inflasi 0,09% (mtm) di bulan April (Tabel 1). Inflasi IHK bulan ini meningkat dibanding bulan lalu yang mengalami deflasi sebesar 0,02% (mtm) yang terutama disumbang oleh inflasi komponen *administered prices* (Grafik 1). Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK sampai dengan bulan April tercatat 1,28% (ytd) atau secara tahunan mencapai 4,17% (yoy).

Tabel 1. Disagregasi Inflasi April 2017

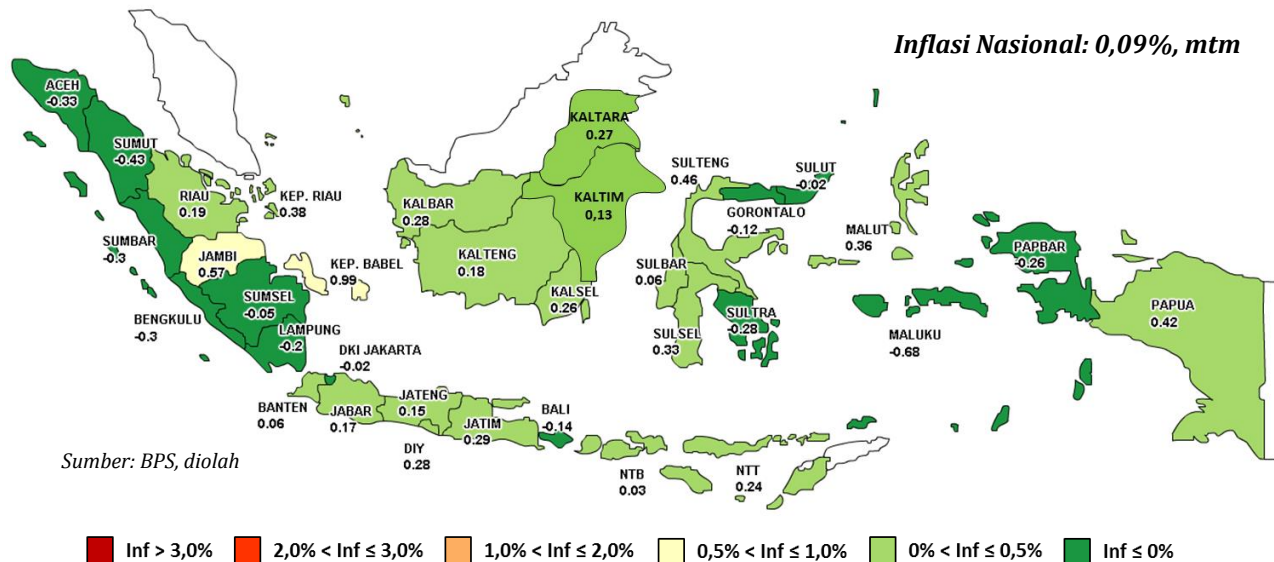
Disagregasi	Historis 2010-2012	Realisasi April			
	% (MTM)	% (MTM)	% (YOY)	% (YTD)	% (AVG YOY)
IHK	0.02	0.09	4.17	1.28	3.78
Inti	0.19	0.13	3.28	1.17	3.34
<i>Volatile Food</i>	-0.63	-1.26	2.66	-1.72	3.54
<i>Adm. Prices</i>	0.24	1.27	8.68	4.86	5.57



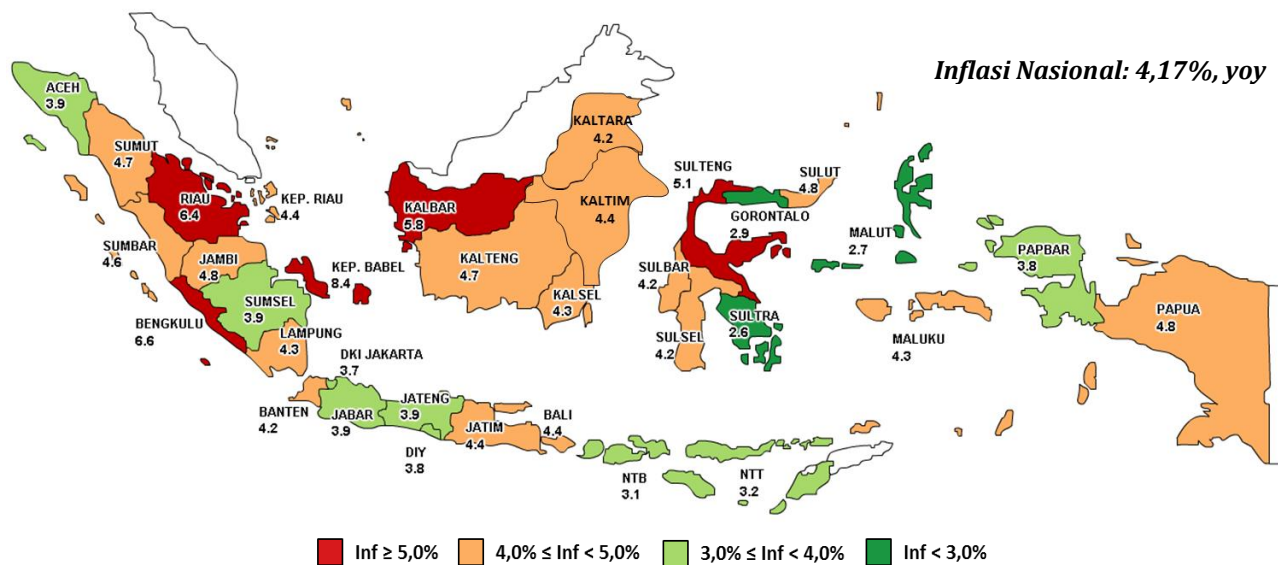
Grafik 1. Disagregasi Sumbangan Inflasi

Inflasi terjadi di semua wilayah, kecuali Sumatera yang mengalami deflasi sebesar 0,05%. Secara berurutan, inflasi tertinggi terjadi di KTI (0,12%), kemudian diikuti Jawa (0,12%). Inflasi KTI terutama disumbang oleh Kalimantan yang mencatatkan peningkatan IHK sebesar 0,20%. Peningkatan tekanan inflasi di Jawa dan KTI, disumbang oleh inflasi yang berlangsung di seluruh Jawa (kecuali DKI Jakarta),

Kalimantan dan sebagian besar Sulampua Balnusra. Sejumlah daerah dengan inflasi tertinggi secara berurut adalah Kepulauan Bangka Belitung (0,99%), Jambi (0,57%), Sulawesi Tengah (0,46%), Papua (0,42%), dan Kepulauan Riau (0,38%) ([Gambar 1](#)). Secara tahunan (yoy), sebagian besar daerah masih mencatatkan inflasi di dalam rentang sasaran $4 \pm 1\%$, kecuali beberapa provinsi yaitu Kepulauan Bangka Belitung (8,37%), Bengkulu (6,60%), Riau (6,40%), Kalimantan Barat (5,79%) dan Sulawesi Tengah (5,09%) ([Gambar 2](#)).



Gambar 1. Peta Inflasi Daerah, April 2017 (% mtm)



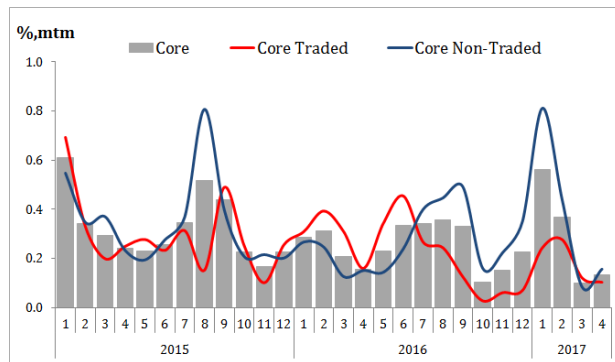
Gambar 2. Peta Inflasi Daerah, April 2017 (% yoy)

Ke depan, inflasi akan tetap diarahkan berada pada sasaran inflasi 2017, yaitu $4 \pm 1\%$. Koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi perlu terus diperkuat terutama dalam menghadapi sejumlah risiko terkait penyesuaian *administered prices* sejalan dengan kebijakan

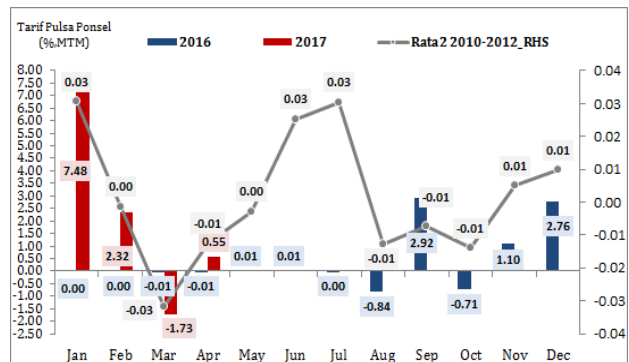
lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah, dan risiko kenaikan harga *volatile food* menjelang bulan puasa dan Lebaran.

INFLASI INTI

Kelompok inti pada bulan April mencatat inflasi 0,13%(mtm). Inflasi inti sedikit meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,10% (mtm) meskipun masih lebih rendah dibandingkan historisnya (Tabel 1). Meningkatnya inflasi inti pada bulan ini terjadi pada kelompok *non traded*, sementara kelompok *traded* mengalami perlambatan (Grafik 2).



Grafik 2. Disagregasi Inflasi Core



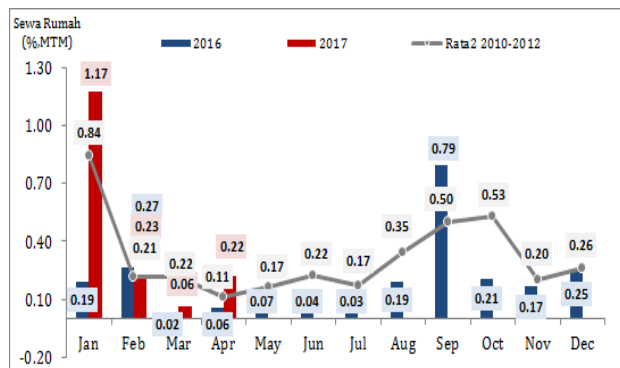
Grafik 3. Tarif Pulsa Ponsel

Inflasi *non traded* pada bulan ini meningkat dari 0,08% (mtm) menjadi 0,16%. Komoditas utama penyumbang inflasi *non traded* adalah **tarif pulsa ponsel** dan **tarif sewa rumah** (Tabel 2). Tarif **pulsa ponsel** kembali mengalami kenaikan pada bulan ini setelah sempat mengalami deflasi pada bulan Maret (Grafik 3). Sementara **tarif sewa rumah** mengalami inflasi sebesar 0,22%, lebih tinggi dari historisnya (Grafik 4).

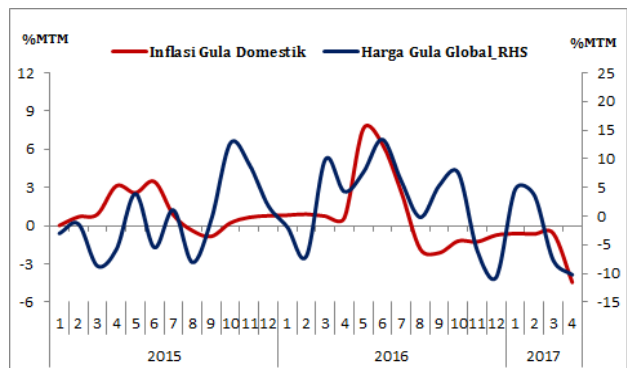
Inflasi inti *traded* bulan ini melambat dari 0,12% (mtm) menjadi 0,10%. Komoditas utama penyumbang melambatnya inflasi *traded* adalah **gula pasir** seiring menguatnya Rupiah sebesar 0,30% dan turunnya harga gula dunia (Grafik 5). Sementara itu komoditas **emas perhiasan** mengalami inflasi sejalan dengan meningkatnya harga emas dunia (Grafik 6).

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi Kelompok Inti April 2017

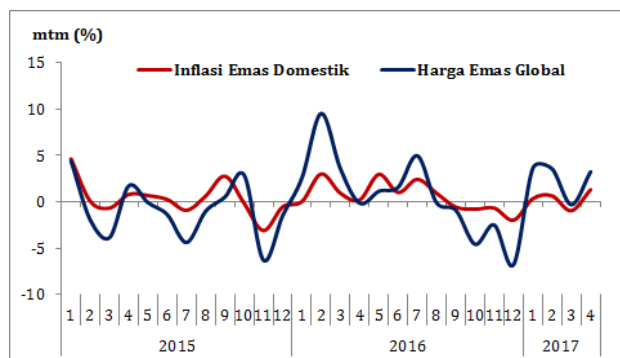
No.	Komoditas	Inflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
INFLASI				
1	Emas Perhiasan	2.12	0.02	Jawa Timur (6,21%); NTB (3,48%); Sumatera Barat (3,08%)
2	Tarif Pulsa Ponsel	0.55	0.01	Sulut (1,26%); Lampung (1,09%); Sumut (1,09%)
3	Sewa Rumah	0.22	0.01	Riau (1,38%); DKI Jakarta (0,59%); Papua (0,17%)
DEFLASI				
1	Gula Pasir	-4.44	-0.02	Banten (-9,35%); Kaltim (-9,17%); Kepri (-7,80%)



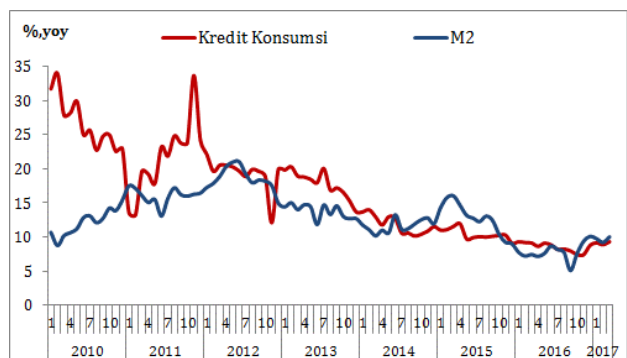
Grafik 4. Sewa Rumah



Grafik 5. Gula Domestik dan Global



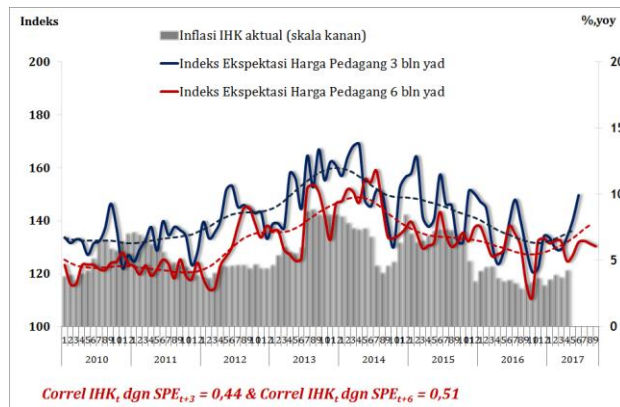
Grafik 6. Emas Domestik dan Global



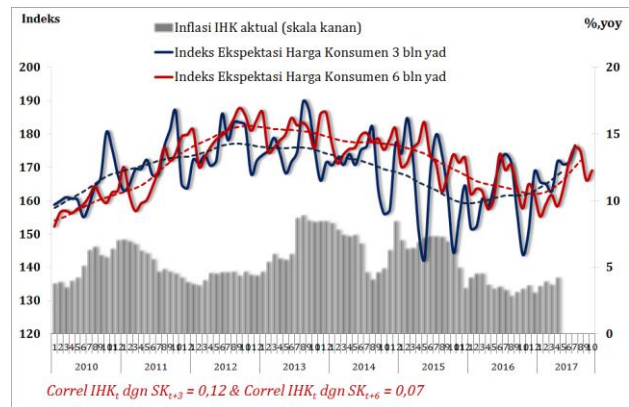
Grafik 7. M2 dan Kredit Konsumsi

Tekanan permintaan domestik diindikasikan belum kuat. Hal ini tercermin dari *output gap* yang masih berada dalam teritori negatif dan pertumbuhan M2 dan kredit konsumsi masih relatif rendah. Meskipun demikian, pergerakan M2 dan kredit konsumsi pada bulan Maret sedikit meningkat dibandingkan bulan Februari. M2 meningkat dari 9,2% menjadi 10% dan kredit konsumsi meningkat dari 8,87% menjadi 9,30% (yoy) (Grafik 7).

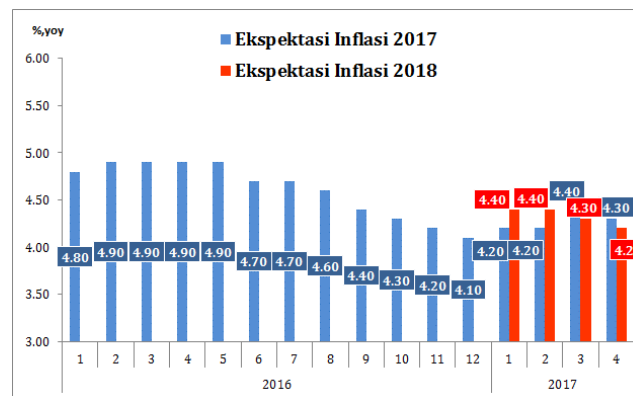
Sementara itu, ekspektasi inflasi masyarakat masih mencatat kenaikan seiring mendekati bulan Ramadhan. Di sektor riil, ekspektasi inflasi mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya ekspektasi inflasi 3 bulan baik pedagang eceran maupun konsumen seiring dengan bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Juni (Grafik 8 dan Grafik 9). Sementara itu, hasil survey inflasi 2017 dari Consensus Forecast (CF) yang mempresentasikan ekspektasi inflasi kalangan pelaku pasar keuangan menurun, yaitu dari 4,4% (average, yoy) dari survey di bulan Maret menjadi 4,3% dari survey di bulan April (Grafik 10).



Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran



Grafik 9. Ekspektasi Inflasi Konsumen



Grafik 10. Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast

INFLASI VOLATILE FOOD

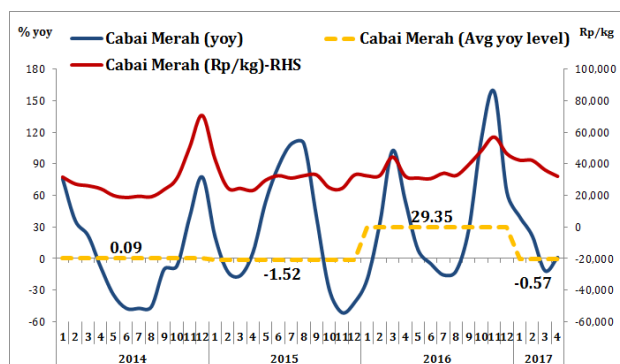
Deflasi pada kelompok *volatile food* (VF) berlanjut di bulan April. Deflasi VF April sebesar 1,26% (mtm), lebih dalam dibandingkan historisnya (Tabel 1). Sampai dengan bulan April, inflasi VF cukup terkendali (3,54%, avg yoy). Pengendalian inflasi di komoditas VF relatif baik, kecuali pada komoditas cabai rawit dan bawang putih. Deflasi di bulan April terutama bersumber dari turunnya harga beberapa komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, beras, daging sapi, ikan segar, telur ayam ras, dan minyak goreng (Tabel 3). Deflasi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan bawang putih, daging ayam ras, dan tomat sayur.

Tabel 3. Komoditas Penyumbang Inflasi/ Deflasi Kelompok *Volatile Food* April 2017

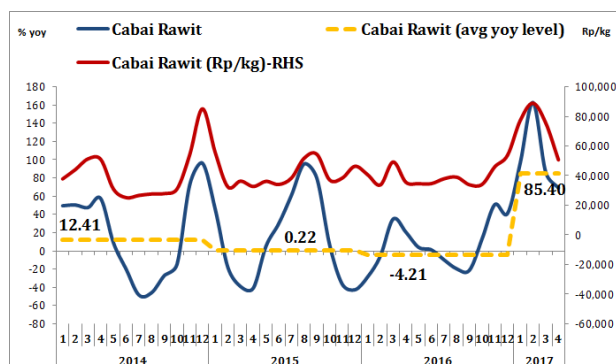
No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
INFLASI				
1	Bawang Putih	8.38	0.03	Jateng (19,89%); Jatim (17,73%); DIY (16,28%)
2	Daging Ayam Ras	1.54	0.02	Jatim (9,39%); NTB (8,55%); Bali (3,75%)
3	Tomat Sayur	10.46	0.02	NTB (37,18%); Sulsel (28,86%); Kalteng (25,95%)
DEFLASI				
1	Cabai Merah	-14.77	-0.09	DIY (-33,62%); Sulut (-30,38%); Maluku (-24,37%)
2	Cabai Rawit	-24.34	-0.09	Maluku (-45,86%); Jatim (-45,82%); DIY (-34,93%)
3	Bawang Merah	-11.71	-0.08	DIY (-22,12%); Jateng (-22,08%); Lampung (-19,56%)
4	Beras	-0.43	-0.02	Sulsel (-3,15%); Sumsel (-2,67%); NAD (-2,28%)
5	Daging Sapi	-0.97	-0.01	DKI Jakarta (-3,63%); Kepri (-2,87%); Gorontalo (-2,85%)
6	Ikan Segar	-0.30	-0.01	NTT (-9,71%); Maluku (-8,87%); NTB (-4,74%)
7	Telur Ayam Ras	-0.79	-0.01	Sulteng (-6,91%); Sulsel (-5,32%); Sulut (-4,70%)
8	Minyak Goreng	-1.20	-0.01	DKI Jakarta (-3,67%); Kaltim (-2,95%); Gorontalo (-2,65%)

Kenaikan pasokan nasional seiring dengan panen raya yang terjadi di daerah sentra produksi mendorong turunnya harga pangan di bulan April. Harga **cabai merah**, **cabai rawit**, **bawang merah**, dan **beras** pada bulan April turun masing – masing ke level Rp32.124/kg, Rp50.689/kg, Rp32.490/kg, dan Rp10.949/kg ([Grafik 11](#), [Grafik 12](#), [Grafik 13](#), dan [Grafik 14](#)). Meskipun harga cabai rawit sudah lebih rendah dari harganya di Desember 2016, namun harga rata-rata di tahun 2017 masih lebih tinggi 85% dibandingkan rata-rata harga tahun 2016. Koreksi harga juga terjadi pada komoditas **daging sapi**, **telur ayam ras**, dan **minyak goreng** yang turun ke level Rp113.516/kg, Rp20.128/kg, Rp13.763/kg. Penurunan harga daging sapi didorong oleh melimpahnya pasokan daging kerbau ([Grafik 15](#)). Sementara turunnya harga telur ayam ras didorong oleh rendahnya permintaan dan masuknya telur siap tetas (*breeding*) milik industri ke pasar ([Grafik 16](#)). Penurunan harga minyak goreng seiring dengan turunnya harga CPO global ([Grafik 17](#)). Komoditas VF lain yang terpantau mengalami deflasi adalah **ikan segar**.

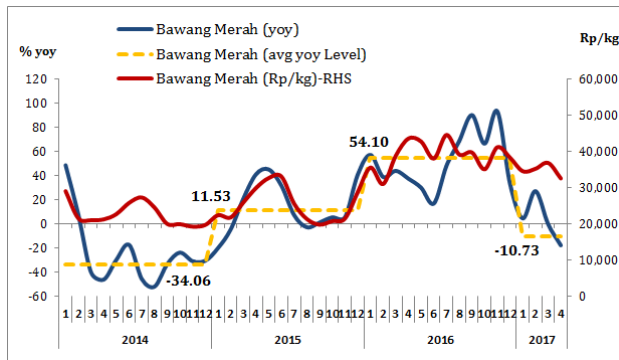
Sementara itu, deflasi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga **bawang putih** dan **daging ayam ras** yang mengalami kenaikan hingga masing-masing mencapai level Rp40.945/kg dan Rp30,395 ([Grafik 18](#) dan [Grafik 19](#)). Rata-rata harga bawang putih di tahun 2017 8,87% lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya di tahun 2016. Kenaikan harga **bawang putih** dan **daging ayam ras** disebabkan peningkatan permintaan menjelang bulan puasa di tengah terbatasnya pasokan. Komoditas VF lain yang mengalami kenaikan adalah **tomat sayur**.



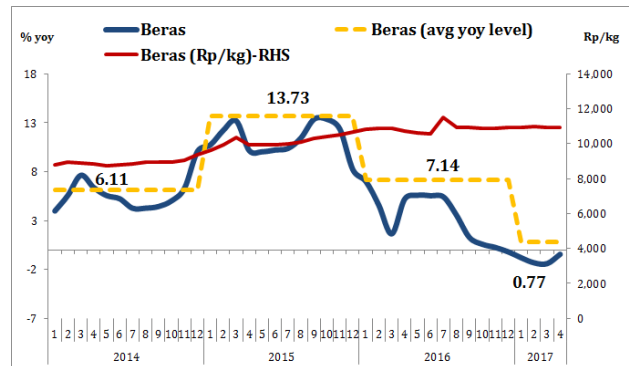
Grafik 11. Inflasi dan Harga Cabai Merah



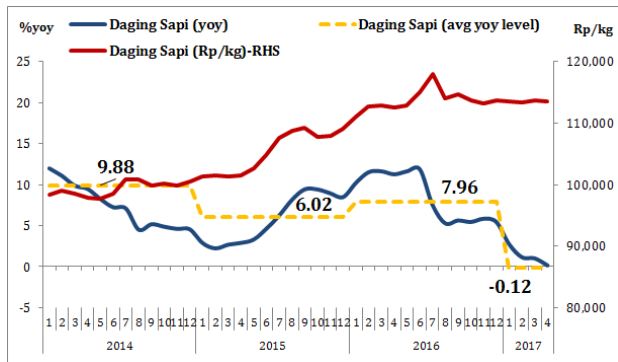
Grafik 12. Inflasi dan Harga Cabai Rawit



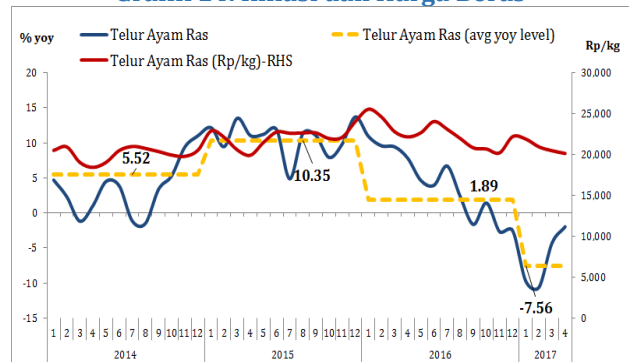
Grafik 13. Inflasi dan Harga Bawang Merah



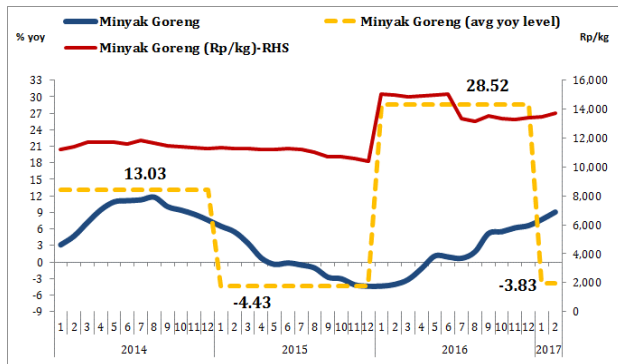
Grafik 14. Inflasi dan Harga Beras



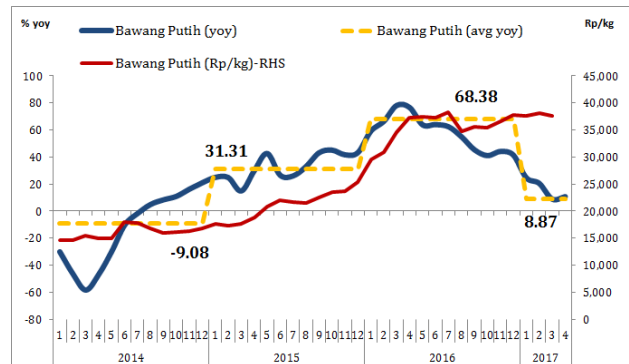
Grafik 15. Inflasi dan Harga Daging Sapi



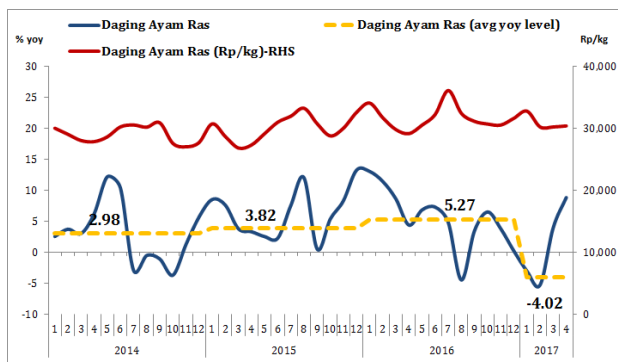
Grafik 16. Inflasi dan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 17. Inflasi dan Harga Minyak Goreng



Grafik 18. Inflasi dan Harga Bawang Putih



Grafik 19. Inflasi dan Harga Daging Ayam Ras

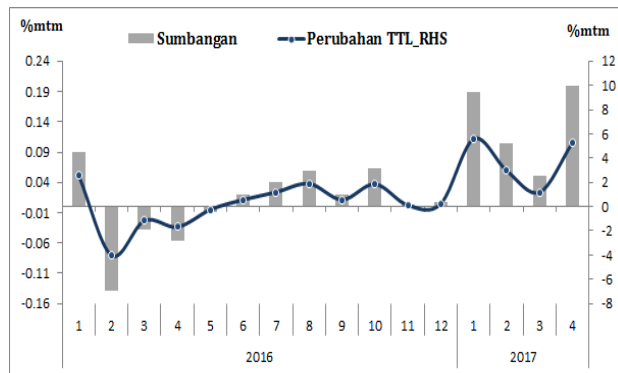
INFLASI ADMINISTERED PRICE

Kelompok *administered prices* (AP) secara bulanan mencatat inflasi sebesar 1,27 %. Inflasi AP di bulan ini lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lalu (0,37%) dan historisnya (Tabel 1). Inflasi pada kelompok AP terutama bersumber dari kenaikan biaya **tarif listrik**, **tarif angkutan udara**, **bensin**, dan **aneka rokok** (Tabel 4).

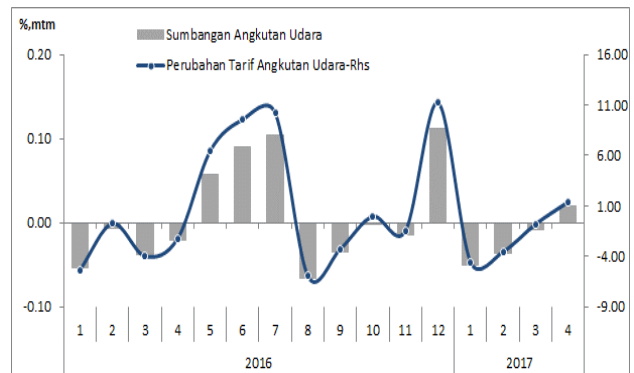
Tabel 4. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kelompok Administered Price April 2017

No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
INFLASI				
1	Tarif Listrik	5.29	0.20	Kepri (23,63%); Kalsel (10,99%); Sulteng (8,62%)
2	Angkutan Udara	1.39	0.02	Babel (33,36%); Banten (22,90%); Jabar (20,38%)
3	Bensin	0.39	0.01	Jatim (0,34%); Kaltara (0,34%); Sumsel (0,32%)
4	Rokok Kretek Filter	0.46	0.01	Maluku Utara (7,44%); Papua (1,93%); Bali (1,69%)
5	Rokok Kretek	0.73	0.01	NTB (1,72%); Babel (1,35%); Jabar (1,22%)

Inflasi **listrik** bulan April disebabkan penyesuaian tarif listrik tahap dua untuk pelanggan paska bayar daya 900 VA nonsubsidi (Grafik 20). Kenaikan **tarif angkutan udara** disebabkan oleh meningkatnya permintaan akibat libur panjang di bulan April (Grafik 21). Inflasi **bensin** pada bulan April didorong oleh kenaikan harga bahan bakar khusus (BBK) seperti Pertalite, Pertamax, Pertamax Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex masing-masing sebesar Rp100/liter. Sementara kenaikan harga **rokok** disebabkan oleh kenaikan cukai rokok sebesar 10,54% per tahun.¹



Grafik 20. Inflasi Tarif Listrik



Grafik 21. Inflasi Tarif Angkutan Udara

Jakarta, 2 Mei 2017

¹ Cukai rokok rerata naik sebesar 10,54% pada tahun 2017. Pengusaha menaikkan harga secara gradual setiap bulan.